

BAB IV

DISKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Proses Terjadinya ASI

Allah swt telah memberikan anugerah istimewa kepada wanita yang tidak diberikan kepada kaum laki-laki dan merupakan ladang pahala untuk bekal dikemudian hari. Anugerah istimewa yang diberikan Allah swt kepada wanita adalah kewajiban untuk menyusui anak-anaknya karena dari dirinyalah anak itu dilahirkan. Allah swt juga memerintahkan kepada wanita untuk menyusui anaknya hingga berusia dua tahun. Dua tahun adalah masa dimana bayi benar-benar membutuhkan sentuhan kasih sayang seorang ibu. Kewajiban seorang ibu menyusui anaknya tertuang dalam firman Allah swt sebagai berikut :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ
الرَّضَاعَةَ

Artinya: “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan¹.”

Perintah menyusui bayi selama dua tahun, karena Allah swt mengetahui periode dan tahap-tahap kesehatan jasmani dan ruhani yang dibutuhkan bayi. Waktu dua tahun merupakan waktu yang ideal dalam menunjang kesehatan bayi untuk disapih. Para ulama juga menyimpulkan pendapat mereka berdasar dalil firman Allah swt sebagai berikut:

وَحَمْلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا^ج

Artinya: “Masa mengandung sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan².”

¹ Departemen Agama RI al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. al-Baqarah, ayat 233.

Batas minimal waktu mengandung seorang ibu ialah jumlah masa tiga puluh bulan tersebut dikurangi masa menyusui selama dua tahun (24 bulan), jadi sisanya enam bulan, itulah batas minimal masa mengandung. Namun apabila masa kandungan ibu selama sembilan bulan maka kewajiban seorang ibu dalam memberikan ASI terhadap bayinya hanya tersisa dua puluh satu bulan. Penjelasa dalam QS. Al-Ahqaf (46):15 ini menyatakan bahwa masa mengandung seorang ibu sampai dengan menyusui secara sempurna hingga masa penyapihan adalah tiga puluh bulan³.

Allah swt selalu menciptakan segala sesuatu dengan penuh manfaat dan tidak ada yang sia-sia, sebagaimana Allah swt yang menciptakan wanita yang dapat memproduksi air susunya sendiri. Air Susu Ibu (ASI) di produksi dari hasil kerja sama antara faktor hormonal dan syaraf. Hormon *estrogen* adalah hormon seks yang diproduksi oleh rahim untuk merangsang pertumbuhan organ seks seperti payudara, serta mengatur siklus menstruasi. Hormon *estrogen* juga berperan menjaga tekstur dan fungsi payudara. Pada perempuan hamil, *hormon estrogen* (sekolompok senyawa *steroid* yang berfungsi terutama sebagai hormon wanita) membuat puting payudara membesar dan merangsang pertumbuhan kelenjar ASI. Selain itu, *hormon estrogen* juga hormon estrogen memperkuat dinding rahim saat terjadinya kontraksi menjelang persalinan.

Payudara terdiri dari kumpulan kelenjar dan jaringan lemak yang terletak diantara kulit dan tulang dada. Kelenjar di dalam payudara akan menghasilkan cairan susu setelah seorang perempuan melewati proses melahirkan. Kelenjar-kelenjar susu itu disebut *lobule* yang membentuk *lobe* atau kantong penghasil cairan susu. Terdapat 15 sampai 20 kantong penghasil cairan susu pada setiap payudara seorang perempuan, yang

² Departemen Agama RI al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. al-Ahqaf, ayat 15.

³ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, jilid 2, hlm 270.

dihubungkan dengan saluran susu yang terkumpul di dalam puting. Bagian dalam payudara terdiri dari jaringan lemak dan jaringan berserat yang saling berhubungan yang mengikat payudara dan mempengaruhi bentuk dan ukuran payudara⁴.

Air susu tidak dapat diproduksi selama masa kehamilan dikarenakan faktor-faktor yang menekan pelepasan hormon prolaktin. Salah satunya berkat kerja *hormon estrogen* itu. Jika cairan air susu dapat diproduksi sejak masa kehamilan sementara belum ada yang menghisapnya, para ibu harus membuang cairan ASI setiap hari secara mubadzir (Cuma-Cuma), bukankah Allah swt tidak menghendaki kemubadziran. Maka cairan ASI dengan segala manfaatnya akan dapat diproduksi setelah fase melahirkan.

Seorang perempuan yang sedang dalam fase hamil, kelenjar payudaranya akan semakin berkembang oleh pengaruh *hormon estrogen* (sekolompok senyawa *steroid* yang berfungsi terutama sebagai hormon wanita) dan *proklatin* (hormon yang meningkatkan produksi air susu pada mamalia). Proses tersebut dimulai dari trimester pertama. *Hormon estrogen* berfungsi untuk membuat *hipertrofi* (peningkatan volume organ atau jaringan akibat pembesaran komponen sel) sistem saluran. sedangkan hormon *progesteron* berfungsi untuk menambahkan sel-sel *asinus* pada payudara.⁵

1. Kandungan ASI

Banyak sekali kandungan yang terdapat di dalam ASI sehingga makanan “ajaib” tersebut tidak boleh dilewatkan. Kandungan yang terdapat di dalam ASI, antara lain:

⁴ Hapsari Adiningrum, *Buku Pintar ASI Eksklusif*, hlm, 11.

⁵ Hapsari Adiningrum, *Buku Pintar ASI Eksklusif*, hlm, 12-13.

- a. ASI mengandung bahan larut yang rendah. Bahan larut tersebut terdiri dari 3,8 % lemak, 0,9% protein dan 7% laktosa. Salah satu fungsi utama air adalah untuk menguras kelebihan bahan-bahan larut melalui air seni. Zat-zat yang dapat larut (misalnya, sodium, potasium, nitrogen dan klorida) disebut sebagai bahan-bahan larut. Ginjal bayi yang pertumbuhannya belum sempurna hingga usia 3 bulan mampu mengeluarkan kelebihan bahan larut lewat air seni untuk menjaga keseimbangan kimiawi di dalam tubuhnya.
- b. ASI mengandung 88,1% air sehingga ASI yang diminum bayi selama pemberian ASI eksklusif sudah mampu mencukupi kebutuhan bayi dan sesuai dengan kesehatan bayi. bayi baru lahir yang hanya mendapat sedikit ASI pertama (*kolostrum*) cairan kental kekuningan, tidak memerlukan tambahan cairan karena bayi dilahirkan dengan cukup cairan di dalam tubuhnya.

Kolostrum adalah salah satu kandungan dari ASI yang sangat fenomenal. Cairan *kolostrum* selain berwarna kuning kental juga mengandung zat kekebalan tubuh (*antibodi*). Biasanya *kolostrum* sudah diproduksi pada tahap akhir kehamilan sehingga cairan *kolostrum* biasa keluar setelah melewati fase melahirkan sampai dengan hari ketujuh setelah melahirkan. Sebagai cairan dari ASI yang pertama kali keluar, jumlah *kolostrum* memang sedikit, namun sesuai dengan kebutuhan bayi yang baru lahir.

Berdasarkan penelitian, terdapat beberapa manfaat *kolostrum* pada ASI yang sangat berguna bagi bayi, antara lain:

- a. *Kolostrum* mengandung zat imunitas yang utama atau biasa disebut dengan *immunoglobulin A* (IgA) yang berperan sebagai pelindung di area yang mudah terserang bakteri, yakni, selaput paru-paru, usus dan tenggorokan. *Immunoglobulin A* (IgA) juga bermanfaat untuk menambal lubang pada usus bayi yang belum terbentuk sempurna.

- b. Melindungi bayi dari diare karena *kolostrum* mengandung zat kekebalan tubuh 10-17 kali lebih banyak dibanding susu matang (*mature*).
- c. *Kolostrum* merangsang tubuh bayi agar terjadi gerakan usus, sehingga tinta bayi yang pertamakali keluar berwarna hitam kehijauan (*mekonium*) dapat cepat dikeluarkan dari usus. Hal ini dapat mengatasi masalah zat dalam tubuh bayi yang menyebabkan bayi kuning (*jaundice*).
- d. *Kolostrum* dapat melawan bakteri dan virus karena mengandung sel darah putih (*leukosit*) dalam jumlah besar.
- e. *Kolostrum* mengandung faktor pertumbuhan yang membantu kematangan saluran pencernaan bayi untuk berfungsi efektif, sehingga kuman dan zat alergi sulit masuk ke badan bayi.
- f. Mengandung protein dan vitamin A yang tinggi, serta mengandung karbohidrat dan lemak yang rendah sehingga sesuai dengan kebutuhan gizi bayi pada hari-hari pertama kelahiran bayi.⁶

2. Komposisi ASI Berdasarkan Kandungan Zat Gizi

Secara umum zat gizi pada tubuh berfungsi untuk memberikan energi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk melakukan kegiatan atau aktifitas, membatu pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh dengan membentuk sel-sel baru. Adapun komponen unggul kandungan zat gizi dalam ASI yang mampu melindungi bayi dari berbagai penyakit diantaranya adalah:

⁶ Nurheti Yuliati, *Keajaiban ASI (Makanan Terbaik Untuk Kesehatan Kecerdasan dan Kelincahan Si Kecil)*, hlm, 4.

Tabel 1

Komponen Zat Kekebalan dalam ASI

KOMPONEN	PERANAN
Faktor bifidus	Mendukung proses perkembangan bakteri yang menguntungkan dalam usus bayi, fungsinya untuk mencegah pertumbuhan bakteri yang merugikan
Laktoferin	Mengikat zat besi dalam ASI, sehingga zat besi tidak digunakan oleh bakteri patogen untuk pertumbuhannya
Laktoperosidase	Membunuh bakteri patogen (jenis-jenis bakteri yang menjadi biang penyakit)
Faktor Antistafilokokus	Menghambat pertumbuhan bakteri patogen
Sel-sel fagosit	Memakan bakteri patogen
Komplemen	Memperkuat kegiatan fagosit (golongan dari sel darah putih yang berperan dalam sistem kekebalan)
Sellimfosit dan makrofag	Mengeluarkan zat antibodi untuk meningkatkan imunitas terhadap penyakit
Lisozim	Membantu pencegahan terhadap penyakit
Interferon	Menghambat pertumbuhan virus (parasit yang berukuran mikroskopik atau ukuran sangat kecil sehingga tak mampu dilihat dengan mata telanjang, yang menginveksi sel organisme biologis)
Faktor pertumbuhan epidermis	Membantu pertumbuhan selaput usus bayi sebagai peisai untuk menghindari zat-zat merugikan yang masuk ke dalam peredaran darah

B. Faktor yang Menghambat Ibu dalam Pemberian ASI

Menyusui adalah merupakan suatu ibadah yang melibatkan interaksi secara aktif oleh dua belah pihak, yaitu ibu dan anak. Namun jenis ibadah ini seringkali terbentur dengan beberapa permasalahan. Dalam proses ibu menyusui bayi, terkadang muncul permasalahan-permasalahan yang bisa menghambat proses pemberian ASI pada bayi. Permasalahan bisa terjadi secara fisik maupun psikologi, bisa bersal dari pihak ibu maupun si bayi ataupun berasal dari proses kelahiran.

Permasalahan yang timbul dari pihak ibu, antara lain:

1. Wanita Karir

Dewasa ini terdapat kecenderungan penurunan penggunaan ASI yang penting bagi bayi. Seiring perkembangan zaman yang menuntut segalanya serba praktis menjadikan susu formula dilirik oleh para ibu terutama mereka yang berkarir (bekerja). Penggunaan susu formula sebagai pengganti ASI mulai merebak. Kini, dengan peralatan dan teknologi yang sangat canggih, para produsen susu formula bersaing dalam merebut hati mereka dengan mengeluarkan produk susu formula.⁷

Semua produk susu formula yang tersedia (susu sapi, susu kambing) tidak akan pernah setara dengan ASI, yang secara khas telah disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan bagi bayi manusia. Air susu ibu adalah satu-satunya dari semua jenis susu yang tersedia (susu kambing, susu sapi) yang paling cocok untuk bayi manusia, ASI juga merupakan bahan makanan yang diberikan oleh Allah swt kepada seorang bayi lewat payudara ibunya selama dua tahun pada awal kehidupannya.

Pada dasarnya, ada 3 aspek penting bagi ibu menyusui yang ingin tetap berkarier pada masa menyusui, antara lain:

⁷ Nur Khasanah, *ASI atau Susu Formula Ya?*, jakarta, flashbook, 2011, hlm, 203.

a. Persiapan secara fisik

Jika ditinjau secara medis, seorang ibu memang harus memberikan ASI eksklusif kepada bayinya selama 6 bulan. Oleh karena itu, kondisi ibu harus benar-benar sehat. Akan tetapi ada pengecualian untuk kondisi tertentu yang memang tidak memungkinkan seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya.

b. Persiapan psikologis

Salah satu alasan yang digunakan oleh para ibu dalam pemberian ASI terhadap bayinya adalah takut karirnya terganggu dan kuatir bentuk badanya tak bagus lagi setelah proses menyusui. Pada kenyataannya, hal ini bukanlah tindakan yang benar. Jika ditinjau dari sisi psikologis, ASI justru menciptakan hubungan keterikatan emosional antara ibu dan anak.

c. Persiapan sosiologis

Agar pemberian ASI eksklusif dapat berjalan lancar, harus ada upaya khusus dan tidak boleh malas. Ibu harus menyisihkan waktunya untuk memeras ASI atau menyusui anaknya. Proses menyusui di rumah perlu adanya dukungan dari suami dan keluarga dalam hal melancarkan kelangsungan pemberian ASI sambil berkarir. Suami turut berperan dalam dalam mendukung atau membantu pekerjaan istri di rumah, selama ibu menyusui suami harus berperan mengambil alih tugas-tugas domestik lainnya.⁸

2. Pembengkakan Payudara

Pembengkakan pada payudara terjadi karena terganggunya saluran air susu. Oleh karenanya jumlah air susu yang dihasilkan lebih banyak dari pada yang dihisap oleh bayi. Kelebihan air susu

⁸ Nurheti Yuliati, *Keajaiban ASI (Makanan Terbaik Untuk Kesehatan Kecerdasan dan Kelincahan Si Kecil)*, hlm, 48.

yang menyebabkan pembengkakan ini biasanya disebabkan oleh beberapa hal seperti penundaan awal menyusui dan jarak antara waktu menyusui yang terlalu lama.

Hambatan dalam menyusui karena terjadinya pembengkakan pada payudara ini dapat dicegah dengan beberapa cara, diantaranya adalah segera lakukan IMD (insiasi menyusui dini) saat bayi lahir, menyusui bayi sesering mungkin (oleh karenanya diperlukan kedekatan antara ibu dengan bayi secara terus menerus) dan mengeluarkan ASI secara manual.

3. Puting Lecet dan Nyeri

Kondisi ini biasanya diakibatkan oleh posisi yang salah saat ibu menyusui, biasanya terjadi ketika puting susu sang ibu belum meregang namun isapan bayi sangat kuat, atau ibu menghentikan proses menyusui dengan terburu-buru dan kurang hati-hati⁹. Hambatan menyusui pada poin ini biasa di atasi dengan cara mulailah menyusui dengan menggunakan payudara yang tidak sakit pada saat bayi belum terlalu lapar sehingga isapan bayi tidak terlalu kuat. Perbaiki cara mengisap bayi, yakni bibir bayi menutup *areola* diantara gusi atas dan bawah.

Areola adalah bagian gelap diujung bagian payudara. Perhatikan pula cara melepaskan mulut bayi setelah proses menyusui dengan cara letakkan jari kelingking disudut mulut bayi, keluarkan sedikit ASI untuk dioleskan pada puting setelah menyusui. Jangan pernah membersihkan puting dengan menggunakan sabun dan alkohol karena hal itu akan membuat kondisi puting kering, sedangkan bagian puting yang sakit akibat lecet dan nyeri dapat diistirahatkan dari proses menyusui kurang

⁹ Bahiyatun, *Buku Ajar Kebidanan Nifas Normal*, Jakarta EGC, 2009, hlm 22.

lebih dalam kurun waktu 1x24 jam dan biasanya akan sembuh dengan sendirinya dalam waktu sekitar 2x24 jam¹⁰.

4. Ibu sakit

Sakit pada umumnya bukan alasan untuk menghentikan proses menyusui. Ibu memerlukan bantuan orang lain untuk merawat bayi dan menyelesaikan pekerjaan rumah tangga karena ibu memerlukan waktu untuk istirahat yang cukup. Namun ada beberapa jenis penyakit yang masih memperbolehkan proses menyusui tetap berjalan dan ada pula yang menghambat proses menyusui ibu terhadap bayinya, jenis-jenis penyakit tersebut diantaranya adalah:

Ibu yang menderita TBC paru, kuman TBC tidak menular melalui ASI. Ibu perlu diobati secara rutin dan diajarkan cara pencegahan penularannya dengan menggunakan masker. Setelah menjalani pengobatan rutin secara berkala selama 3 bulan biasanya ibu sudah tidak menularkan kuman TBC lagi.

Penderita HIV/AIDS (termasuk hepatitis), ibu dengan penderita penyakit ini tidak diperkenankan menyusui bayinya karena dapat menularkan virus. AIDS dapat menular dari ibu kepada bayinya. Dugaan menyusui menjadi salah satu faktor resiko terjadinya AIDS pada bayi dimulai dari adanya laporan dari berbagai negara tentang ibu yang mendapat transfusi yang mengandung HIV pasca persalinan ternyata kemudian mengakibatkan bayinya terinfeksi HIV.

5. Radang payudara (*mastitis*)

Peradangan pada payudara biasanya terjadi pada minggu pertama sampai dengan minggu ke tiga setelah melahirkan. tandatandanya adalah kulit payudara tampak lebih merah, payudara mengeras, nyeri dan muncul benjolan. Penyebabnya biasanya juga

¹⁰ Hapsari Adiningrum, *Buku Pintar ASI Eksklusif*, , hlm, 17.

karena anak tidak menyusui secara kuat dan berkala sehingga mengakibatkan payudara ibu membengkak.

Tindakan penanganan dalam mengatasi gejala radang payudara ini bisa dilakukan kompres menggunakan air hangat dengan pijatan halus, berikan ibu waktu untuk istirahat dan memulihkan kondisi kekebalan daya tahan tubuh serta konsumsi obat penghilang nyeri bila diperlukan tentunya dengan anjuran bidan atau dokter.¹¹

C. Perspektif Mufasir terhadap Ayat-ayat tentang ASI.

Allah swt telah menurunkan al-Qur'an sejak 14 abad yang lalu, kitab yang telah melahirkan banyak ilmu untuk dapat dikaji, salah satunya adalah tentang tafsir. sejak zaman Nabi Muhammad saw telah dilakukan penafsiran hingga saat ini, disini akan dikaji ayat-ayat tentang ASI dari berbagai perspektif para mufasir.

Allah swt berfirman dalam QS. al-Baqarah ayat 233.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ
الرَّضَاعَةَ

Artinya: "Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan¹²."

Ibnu Katsir dalam penafsirannya QS. Al-Baqarah ayat 233, ini adalah bimbingan dari Allah swt Ta'ala bagi para ibu supaya mereka menyusui anak-anaknya dengan sempurna, yaitu dua tahun penuh. Dan setelah itu tidak ada lagi penyusuan. Oleh karena itu, Allah swt Ta'ala berfirman: *liman araada ay yutimmar radlaa- 'ata* ("Yaitu bagi yang ingin

¹¹ Bahiyatun, *Buku Ajar Kebidanan Nifas Normal*, hlm 25-26.

¹² Departemen Agama RI al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. al-Baqarah, ayat 233.

menyempurnakan penyusuan.”) Kebanyakan para imam berpendapat bahwa tidak diharamkan penyusuan yang kurang dari dua tahun. Jadi, apabila ada bayi yang berusia lebih dari dua tahun masih menyusui, maka yang demikian itu diperbolehkan.

قال الترمذی "باب ما جاء أن الرضاعة لا تحرم إلا في الصغر دون الحولين" حدثنا قتيبة, حدثنا أبو عوانة, عن هشام بن عروة, عن فاطمة بنت المنذر, عن أم سلمة قالت: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لا يحرم من الرضاع إلا ما فتق الأ معاء في الثدي, وكان قبل الفطام"¹³.

At-Tirmidzi dalam kitabnya menjelaskan bahwa, “sesungguhnya persusuan tidak akan menjadikan *mahram* bagi anak kecuali dilakukan pada waktu anak masih di bawah umur dua tahun”, Imam At-Tirmidzi meriwayatkan sebuah hadits, dari Ummu Salamah ra. Rasulullah saw bersabda,

لا يحرم من الرضاع إلا ما فتق الأ معاء في الثدي, وكان قبل الفطام

Artinya: “persusuan tidak akan menjadikan mahram kecuali dilakukan langsung pada payudara wanita hingga mengenyangkan dan belum masuk masa penyapihan (dua tahun). Hadits ini hasan shahih, dalam mengamalkan hadits ini mayoritas ahlul ilmi dari kalangan sahabat dan lainnya berpendapat bahwa penyusuan tidak menjadikan mahram kecuali dilakukan sebelum (bayi) umur dua tahun. Sedangkan persusuan yang dilakukan setelah umur dua tahun maka tidak dapat menjadikan mahram sama sekali¹⁴.

Al-Maragi manafsirkan QS. Al-Baqarah ayat 233, diwajibkan kepada kaum ibu, baik yang masih berfungsi sebagai istri maupun yang

¹³ الترمذی , جامع سنن الترمذی, ص 449

¹⁴ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Juz 2, hlm, 377.

dalam keadaan tertalak untuk menyusui anak-anak mereka selama dua tahun penuh dan tidak lebih dari itu. Tetapi diperbolehkan kurang dari masa itu jika kedua orang tua memandang adanya kemaslahatan. Dalam hal ini, persoalannya diserahkan kepada kebijaksanaan mereka berdua sebagai orang tua.

Adapun sebab diwajibkannya menyusui anak bagi ibu, karena air susu ibu merupakan susu terbaik, sebagaimana yang diakui oleh para dokter. Bayi yang masih berada dalam kandungan ditumbuhkan dengan darah ibunya. Setelah bayi lahir darah tersebut berubah menjadi susu yang merupakan makanan utama bagi bayi karena ia sudah terpisah dari kandungan ibunya.

Dewasa ini pada kenyataannya, banyak kita saksikan orang-orang yang telah menyepelkan masalah menyusui anaknya dan masalah-masalah lain yang berkaitan dengan kemaslahatan mereka. Banyak para ibu dari kalangan hartawan enggan menyusui anak-anaknya hanya karena ingin memelihara kecantikan mereka. Padahal kelakuan mereka ini sungguh bertentangan dengan fitrah manusia dan merusak pendidikan anak-anak¹⁵.

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya tentang Surah al-Baqarah ayat 233 ini merupakan rangkaian pembicaraan tentang keluarga. Setelah berbicara tentang suami istri, kini pembicaraan tentang anak yang lahir dari hubungan suami istri tersebut. Di sisi lain, ia masih berbicara tentang wanita-wanita yang di talak, yakni mereka yang memiliki bayi dengan menggunakan redaksi berita, ayat ini memerintahkan dengan sangat kukuh keada para ibu agar menyusukan anak-anaknya¹⁶.

Kata *al-Walidatu* dalam al-Qur'an berbeda penggunaan dengan kata *ummahat* yang merupakan bentuk jamak dari *umm*. Kata *ummahat*

¹⁵ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, diterjemahkan oleh Alhumam MZ dkk, PT Karya Toha Putra, Semarang, 2012, jilid 2, Hlm, 268-269.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Lentera Hati, Jakarta, Cet V, hlm, 609.

digunakan untuk menunjuk kepada para ibu kandung, sedang kata *al-Walidatu* maknanya adalah para ibu. Baik ibu kandung maupun bukan. Ini berarti bahwa al-Qur'an sejak dini telah menggariskan bahwa air susu ibu, baik ibu kandung maupun bukan adalah makanan terbaik untuk bayi hingga usia 2 tahun.

Namun demikian, tentunya air susu ibu kandungannya lebih baik dari pada selainnya. Proses menyusui antara ibu kandung terhadap anaknya akan terasa lebih tenang, sebab menurut penelitian keilmuan, ketika menyusui sang bayi mendengar suara detak jantung ibu yang telah dikenalnya secara khusus sejak di dalam perut. Detak jantung itu berbeda, antara wanita satu dengan wanita lainnya.

Masa kelahiran anak hingga dua tahun penuh, para ibu diperintah untuk menyusui anak-anaknya. Dua tahun adalah batas maksimal dari kesempurnaan penyusuan. Penyusuan yang selama dua tahun itu, walaupun diperintahkan bukanlah kewajiban. Ini dipahami dari penggalan ayat yang menyatakan "*bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan*". Namun demikian ini adalah anjuran yang sangat ditekankan dan dapat dipahami sebagai perintah wajib¹⁷.

Sayyid Quthb menafsirkan ayat di atas, Ibu yang telah diceraikan itu mempunyai kewajiban terhadap anaknya yang masih menyusu. Itu merupakan suatu kewajiban yang ditetapkan oleh Allah swt dan tidak dibiarkannya meskipun fitrah dan kasih sayangnya mengalami kerusakan oleh pertengkaran urusan rumah tangganya sehingga merugikan si bayi. Karena itu Allah swt memberikan tugas dan kewajiban di pundak si ibu, karena Allah swt lebih dekat kepada manusia dari pada dirinya sendiri¹⁸.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, hlm, 610

¹⁸ Sayyid Quthb, *Terjemahan Tafsir Fi Dzilal Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000, jld. 1, hlm. 301

Allah swt mewajibkan seorang ibu untuk menyusui anaknya selama dua tahun penuh. karena dia mengetahui bahwa masa ini merupakan waktu yang paling ideal ditinjau dari kesehatan maupun ditinjau dari jiwa anak, “yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan¹⁹. Pembahasan-pembahasan tentang kesehatan dan jiwa sekarang telah menetapkan bahwa masa dua tahun itu merupakan kebutuhan yang vital bagi pertumbuhan anak. Baik mengenai kesehatan maupun mentalnya. Akan tetapi, nikmat Allah swt kepada kaum muslimin ini tidak menunggu penelitian para ahli. Potensi yang tersimpan pada diri seorang anak itu tidak boleh dibiarkan dan digerogoti oleh kejahatan dalam masa yang sekian lama. Allah swt yang Maha Penyayang kepada hamba-hamba-Nya, lebih-lebih kepada si kecil yang lemah dan membutuhkan kasih sayang serta pemeliharaan.

Sebagai timbal balik dari melaksanakan kewajiban yang ditetapkan Allah swt terhadap ibu kepada anaknya, sehingga apabila seorang ayah (apabila telah menceraikannya) berkewajiban untuk memberi nafkah dan pakaian kepada si ibu secara patut dan baik. Ibu merawat dengan cara menyusui dan memeliharanya. Sedangkan ayah harus memberi makanan dan pakaian kepada si ibu agar dia dapat memelihara anaknya dengan baik. Masing-masing harus menunaikan kewajiban sesuai dengan batas kemampuan yang dimiliki²⁰.

Allah swt berfirman dalam QS. al-Luqman ayat 14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي
عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya: “dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya

¹⁹ Sayyid Qutb, *Terjemahan Tafsir Fi Dzilal Al-Quran*, hlm, 302

²⁰ Sayyid Qutb, *Terjemahan Tafsir Fi Dzilal Al-Quran*, hlm, 303

dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu²¹.

Ibnu Katsir dalam penafsirannya ayat di atas bahwa, Dan Kami perintahkan kepada manusia berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibu yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah. Mujahid berkata “ Kesulitan dalam mengandung anak,” Qatadah bertutur, “Kesungguhan yang bertambah-tambah, “sedangkan Atha Al-Khurasani mengatakan,”kelemahan yang bertambah lemah²².

Masa pemeliharaan dan penyusuan setelah melahirkan itu selama dua tahun sebagaimana firman-Nya pada QS. Al-Baqarah ayat 233, dari sini Ibnu Abbas dan para imam yang lainnya mengambil kesimpulan bahwa paling sedikit masa hamil itu adalah enam bulan karena Allah swt berfirman:

وَحَمْلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا^ج

Hanya saja Allah swt menyebutkan pemeliharaan seorang ibu, kelelahannya dan kesulitannya susah tidurnya di waktu malam maupun siang, supaya seorang anakmengingat kebaikan-kebaikan ibu tersebut²³.

Mustafa al-Maragi dalam kitab tafsirnya menjelaskan ayat di atas bahwa Allah swt memerintahkan kepada manusia supaya berbakti dan taat kepada kedua orang tua, serta memenuhi hak-hak keduanya. Di dalam al-Qur'an sering sekali disebutkan taat kepada Allah swt dibarengi dengan bakti kepada kedua orang tua, yaitu yang telah disebutkan di dalam firman-Nya QS. Al-Isra':23

²¹ Departemen Agama RI al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. al-Lukman, ayat 14.

²² Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim* jilid, 8 hlm 130.

²³ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*, jilid 8, hlm 131.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya:”Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu²⁴.”

Selanjutnya Allah swt menyebutkan jasa ibu secara khusus terhadap anaknya, karena sesungguhnya di dalam hal ini terkandung kesulitan yang sangat berat bagi pihak ibu. Untuk itu Allah swt berfirman:

حَمَلَتْهُ أُمُّهُرُ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ

Ibu telah mengandungnya, sedang ia dalam keadaan lemah yang kian bertambah disebabkan makin membesarnya kandungan sehingga ia melahirkan, kemudian sampai dengan selesai masa nifasnya²⁵.

Kemudian Allah swt menyebutkan jasa ibu yang lain, yaitu bahwa ibu telah melakukannya dengan penuh kasih sayang dan telah merawatnya dengan sebaik-baiknya sewaktu ia tidak mampu berbuat sesuatu bagi dirinya. Allah swt berfirman:

وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ

Dan menyapihnya dari persusuan sesudah ia dilahirkan dalam jangka waktu dua tahun. Selama masa itu ibu mengalami masa kerepotan dan kesulitan dalam rangka mengurus keperluan bayinya. Hal ini tiada yang dapat menghargai pengorbanannya selain hanya Yang Maha Mengetahui keadaan ibu²⁶.

Menurut Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya menjelaskan ayat di atas dinilai oleh banyak ulama bukan bagian dari pengajaran Lukman kepada anaknya. Ayat di atas menyatakan “dan Kami wasiatkan yakni

²⁴ Departemen Agama RI al-Qur’an dan Terjemahannya, QS. al-Isra’, ayat 23.

²⁵ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, jilid 21, hlm 153-154

²⁶ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, jilid 21, hlm 154-155.

berpesan dengan amat kukuh kepada semua umat manusia menyangkut kedua orang ibu bapaknya pesan kami disebabkan karena ibunya telah mengandungnya dalam keadan kelemahan di atas kelemahan”. Lalu melahirkannya dengan susah payah, kemudian memelihara dan menyukannya setiap saat, bahkan di tengah malam ketika saat manusia lainnya tertidur nyenyak. Demikian hingga datang masa mrnyapikannya dan penyapiannya di dalam dua tahun terhitung sejak hari kelahiran sang anak²⁷.

Kata *wahnan* berarti kelemahan atau kerapuhan. Yang dimaksud disini kurangnya kemampuan memikul beban kehamilan, penyusuan dan pemeliharaan anak. Pola kata yang digunakan ayat inilah mengisyaratkan betapa lemahnya sang ibu sampai-sampai ia dilukiskan bagaikan kelemahan itu sendiri, yakni segala sesuatu yang berkaitan dengan kelemahan telah menyatu dalam dirinya dan dipikulnya.

FirmanNya **وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ** *wa fishaluhu fi amain/* dan

penyapiannya di dalam dua tahun, mengisyaratkan betapa penyusuan anak sangat penting dilakukan oleh ibu kandung. Tujuan penyusuan ini bukan sekedar untuk memelihara kelangsungan hidup anak, tetapi juga bahkan lebih-lebih untuk menumbuh kembangkan anak dalam kondisi fisik dan psikis yang prima. Kata *fi* / di dalam, mengisyaratkan bahwa masa itu tidak mutlak demikian, di sisi lain dalam QS al-Baqarah 233 ditegaskan bahwa masa dua tahun adalah bagi siapa yang hendak menyempurnakan penyusuan²⁸.

Allah swt berfirman dalam QS. al-Ahqaf ayat 15.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*., jilid 11, hlm 129.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, jilid 11, hlm 130.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ
 كُرْهًا ۖ وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ

Artinya:”Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapuhnya adalah tiga puluh bulan²⁹.

Mustafa al-Maragi dalam kitab tafsirnya menjelaskan ayat di atas bahwa kami memerintahkan manusia supaya berbuat baik kepada kedua ibu bapaknya serta mengasihi keduanya dan berbakti kepada keduanya semasa hidup mereka maupun setelah kematian mereka. Dan kami jadikan berbakti kepada kedua orang tua sebagai amal yang paling utama, sedang durhaka terhadap keduanya termasuk dosa besar.

Kemudian Allah swt menyebutkan sebab dari wasiat tersebut dan membicarakan secara khusus tentang ibu. Karena ibu lah yang lebih lemah kondisinya dan lebih patut mendapat perhatian. Sedangkan keutamaannya lebih besar. Firman-Nya:

حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا

Sesungguhnya ibu itu ketika mengandung anaknya mengalami susah payah berupa ngidam, kekacauan pikiran maupun beban yang berat dan lain sebagainya, yang biasa dialami oleh orang-orang hamil. Ketika melahirkan juga mengalami susah payah berupa rasa sakit menjelang kelahiran anak maupun ketika kelahiran itu berlangsung. Semua hal itu menyebabkan wajibnya kepada setiap orang untuk berbakti kepada ibu. Kemudian Allah swt menerangkan lemahnya mengandung sampai dengan menyapih anaknya dalam firman-Nya:

²⁹ Departemen Agama RI al-Qur’an dan Terjemahannya, QS. al-Ahqaf, ayat 15.

وَحَمْلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا^ج

Dan masa mengandung anak dan menyapihnya adalah dalam masa 30 bulan, dimana ibu mengalami bermacam-macam penderitaan jasmani dan kejiwaan. Seorang ibu tidak tidur di waktu malam sekian lama apabila anaknya sedang sakit, memebersihkan dan memenuhi segala keperluan anak tanpa pernah mengeluh dan rasa bosan. Seorang ibu akan merasa sedih apabila tubuh sang anak terganggu atau mengalami hal yang di sukai, hal-hal yang mempengaruhi perkembangan anak maupun maupun mengganggu kesehatan sang anak.

Ayat ini menunjukan syarat masa mengandung yang paling pendek adalah enam bulan. Karena masa menyusui yang paling panjang adalah dua tahun penuh, berdasarkan firman Allah swt:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ^ط لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ
الرِّضَاعَةَ^ج

Sisanya untuk mengandung hanya enam bulan. Dan dengan demikian diketahui masa mengandung yang paling pendek dan masa menyusui yang paling lama³⁰.

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya, ayat di atas menyatakan: sesungguhnya Kami telah memerintahkan manusia agar taat kepada Kami sepanjang hidup mereka dan Kami telah mewasiatkan, yakni memerintahkan dan berpesan kepada manusia dengan wasiat yang baik, yaitu agar berbuat baik dan berbakti terhadap kedua orang tuanya siapapun dan apapun agama kepercayaan atau sikap dan kelakuan orang tuanya.

Ibu mengandungnya dengan susah payah, sambil mengalami kesulitan dengan aneka gangguan fisik dan psikis dan melahirkannya

³⁰ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, jilid 26, hlm 30-31

dengan susah payah setelah berlalu masa kehamilannya. Masa kandungan dalam perut ibu dan penyapihannya yang paling sempurna adalah tiga puluh bulan sehingga apabila ia yakin sang anak telah dewasa, yakni sempurna awal masa bagi kekuatan fisiknya dan psikisnya, ia berbakti kepada kedua orang tuanya dan kebaktian berlanjut sampai ia mencapai usia empat puluh tahun yakni masa kesempurnaan kedewasaannya³¹.

Firman-Nya *حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا*, *hamalathu*

ummuhu kurhan wadha'athu kurhan/ ibunya mengandungnya dengan susah payah melahurkannya dengan susah payah, menjelaskan betapa berat kandungan dan kelahiran itu dialami oleh ibu. Dala konteks ini, Sayyid Quthub menulis bahwa dengan kemajuan yang dicapai dalam *embriologi* dapat diketahui secara lahiriah betapa besar pengorbanan ibu. Setelah pembuahan zat, yang merupakan cikal bakal manusia, bergerak menuju dinding rahim untuk berdempet. Zat itu dilengkapi dengan potensi menyerap makanan sehingga ia merobek rahim di mana ia berdempet dan memakannya sehingga darah ibu mengalir menuju zat itu dan ia pun senantiasa bagaikan berenang di dalam kolam darah ibu yang kaya dengan saripati makanan³².

Firman-Nya: *وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا* *wahamluhu wa*

fishaluhu tsalatsuna syahrana kandungan dan penyapihannya adalah tiga puluh bulan, mengisyaratkan bahwa masa kandungan minimal adalah enam bulan karena pada QS. Al-Baqarah: 233 telah dinyatakan bahwa masa penyusuan yang sempurna adalah dua tahun , yakni 24 bulan. Di sisi lain, dapat dikatakan bahwa penyusuan minimal adalah sembilan bulan

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, jilid 12, hlm 404.

³² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, jilid 12, hlm 405.

karna masa kandungan yang normal adalah sembilan bulan. Ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya ibu menyusui anak dengan ASI.

Ayat di atas juga menunjukkan betapa pentingnya ibu kandung memberi perhatian yang cukup terhadap anak-anaknya, khususnya pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan jiwa. Sikap kejiwaan seorang dewasa banyak sekali ditentukan oleh perlakuan yang dialami pada masa kanak-kanak. Karena itu, tidaklah tepat membiarkan mereka hidup terlepas dari ibu bapak kandungnya betapapun banyak kasih sayang yang dapat diberikan orang lain, tetapi kasih sayang ibu bapak masih sangat mereka butuhkan³³.

Allah swt berfirman dalam QS. at-Talaq ayat 6.

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمْلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۗ وَأَتَمِّرُوا بَيْنَكُم مَعْرُوفٍ ۗ وَإِن تَعَاَسَرْتُم فَسْتَزِضِعْ لَهُنَّ الْآخَرَ ۗ

Artinya: "tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya³⁴.

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, jilid 12, hlm 406

³⁴ Departemen Agama RI al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. at-Talaq, ayat 6.

Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirnya, di dalam ayat ini Allah swt berfirman seraya memerintahkan hamba-hamba-Nya jika salah seorang dari mereka mentalak istrinya, hendaknya ia menempatkan istrinya di dalam rumah sampai selesai menjalani masa *iddah*. Firman Allah swt:

وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمَلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ^ج

Banyak ulama diantaranya adalah Ibnu Abbas dan sekelompok ulama salaf dan khalaf mengatakan bahwasannya ayat ini berkaitan dengan talak *Ba'in*. Jika ia di talak dalam keadaan hamil, maka dia harus diberi nafkah sampai melahirkan kandungannya. Mereka berdalih bahwa wanita yang ditalak *raj'i* itu harus diberi nafkah, baik dalam keadaan hamil atau tidak. Para ulama yang lain mengatakan bahwa redaksi ayat ini secara keseluruhan berkaitan dengan wanita yang ditalak *raj'i*³⁵.

Firman Allah swt, فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ^ك “kemudia jika mereka

menyusukan anak-anakmu untukmu, yakni apabila mereka telah melahirkan kandungannya sedangkan mereka dalam keadaan ditalak oleh suaminya, maka pada waktu itu dia berhak untuk menyusui anaknya atau menolaknya. Akan tetapi hak tersebut berlaku setelah ia memberikan air susu pertama kepada anaknya, yakni air susu ibu yang paling pertama, di mana seorang anak tidak akan bisa tumbuh dengan baik kecuali setelah merasakannya. Jika ia memilih untuk menyusunya maka ia berhak untuk mendapatkan upah yang setimpal³⁶.

Mustafa al-Maragi dalam kitab tafsirnya menjelaskan ayat di atas bahwa istri-istri yang hamil berhak mendapatkan nafkah dan tempat

³⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*, hlm 213.

³⁶ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*, hlm,214.

tinggal selama masa mengandung sampai batas waktu tertentu. Apabila mereka telah melahirkan maka wajib memberikan upah kepada mereka atas penyusuan anak itu. Jika mereka menyusui anak-anakmu sedang mereka dalam keadaan ditalak, maka mereka boleh menyusui anak-anak dan boleh pula menolaknya. Jika mereka menyusui anak-anak, maka mereka mendapatkan upah yang sepadan, dan mereka bersepakat untuk itu dengan para bapak atau wali-wali dari anak-anak. Di sini terdapat isyarat bahwa hak menyusui dan nafkah bagi anak-anak menjadi tanggung jawab para suami, sedang hak memegang dan mengasuh anak-anak ada pada para istri³⁷.

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya, ayat di atas menyatakan, *Tempatkanlah mereka* para istri yang dicerai itu dimana kamu bertempat tinggal. Kalau dulu kamu mampu tinggal ditempat yang mewah dan sekarang penghasilan kamu menurun atau sebaliknya, maka tempatkanlah mereka ditempat yang sesuai dengan kemampuan kamu sekarang dan janganlah sekali-kali kamu menyusahkan mereka dalam hal tempat tinggal atau selainnya dengan tujuan untuk menyempitkan hati dan keadaan mereka sehingga mereka terpaksa keluar atau minta keluar³⁸.

Jika mereka istri-istri yang sudah dicerai itu sedang hamil, baik perceraian yang masih bisa rujuk maupun yang perceraian abadi, maka berikanlah mereka nafkah sepanjang masa kehamilan itu hingga mereka melahirkan. Jika mereka menyusukan anak untukmu, maka berikanlah imbalan mereka dalam melaksanakan tugas menyusui.

D. Pengaruh ASI terhadap Pembentukan Akhlak dan Kecerdasan Anak.

Allah swt mewajibkan kepada ibu untuk menyusui bayinya, guna membuktikan bahwa air susu ibu mempunyai pengaruh yang besar kepada anak. Tindakan penyusuan langsung dari ibu terhadap bayi mempunyai

³⁷ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, jilid 28, hlm 236-237.

³⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, jilid 14, hlm 143.

banyak pengaruh untuk pertumbuhan mental dan fisik bayi. Seorang dokter spesialis ilmu kesehatan anak dan aktivis laktasi yang bernama dr. Utami Roesli, SpA, MBA menuturkan bahwasanya jika semua bayi mendapatkan *exclusive breast feeding* (proses penyusuan, menyusui) minimal 4 bulan pertama diawal kehidupannya, maka tidak akan ada tawuran merebak seperti sekarang ini. karena anak-anak yang diberi Air Susu ibu secara eksklusif kemungkinan besar akan tumbuh menjadi anak yang berkepribadian baik, lantaran mereka tumbuh dalam keadaan *secure attachment*, yaitu suatu suasana yang aman, sehingga menjadikan mereka mempunyai kepribadian yang baik.³⁹

Anak-anak pada hakikatnya memiliki hasrat keingin tahuan yang sangat besar. Akan tetapi rasa keingintahuan anak akan hilang jika orang tua tidak mau telaten memberikan penjelasan terhadap pertanyaan-pertanyaan anak. Sehingga hal ini dapat mengakibatkan sang anak malas berfikir, malas bertanya kembali dan cenderung menyenangi kegiatan yang ringan seperti main games ataupun nonton tv dibandingkan dengan belajar.

Manusia adalah makhluk yang paling unik, satu sama lain berbeda, demikian pula dengan potensi yang dimiliki. Menurut Howard Gardner⁴⁰, setiap manusia memiliki 8 jenis kecerdasan sebagai berikut:

1. *word smart* (kecerdasan dalam mengolah kata)
2. *picture smart* (kecerdasan dalam mempersepsi apa yang dilihat).
3. *music smart* (kecerdasan dan kepekaan dalam bidang music).
4. *logic smart* (kecerdasan dalam bidang sains matematika).
5. *nature smart* (kecerdasan dan lepekaan dalam mengamati alam).
6. *people smart, interpersonal smart* (kecerdasan dalam memahami pikiran dan perasaan orang lain).
7. *self smart* (keceerdasan dalam mengenali emosi diri sendiri).

³⁹ Sunardi, *Ayah Bari Aku ASI*, AQWAMEDIKA , Solo, 2008, hlm 70

⁴⁰ Tokoh pendidikan dan psikologi terkenal yang mencetuskan teori tentang kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*)

8. *body smart* (kecerdasan dalam ketrampilan olah tubuh dan gerak.

Pada dasarnya, semua manusia sesungguhnya memiliki 8 jenis kecerdasan tersebut secara sekaligus, meskipun kadarnya barangkali berbeda-beda. Ada yang menonjol pada kecerdasan logikanya, adapula yang teroptimalkan pada kecerdasan kinestetiknya. Pada setiap manusia, dipastikan mempunyai tipe kecerdasan yang dominan, yang merupakan bakat dan anugerah dari Allah swt.

Kecerdasan dan bakat manusia tidak dapat muncul secara optimal. Biasanya, hal ini disebabkan karena kesalahan orang tua ataupun lingkungan dalam mendidik anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manusia yang cerdas adalah manusia yang mampu menjadi dirinya sendiri, yakni menjadi sosok yang mampu mengoptimalkan potensi-potensinya dan dengan apa yang dimiliki itu, ia mampu menyelesaikan berbagai masalah yang menimpanya dan menimpa orang-orang di sekelilingnya, karena sebaik-baik manusia adalah orang yang mampu bermanfaat bagi sesama manusia yang lainnya.⁴¹

Proses menyusui seorang ibu terhadap bayinya adalah melalui proses mendekap dan membelainya dengan penuh kasih sayang. Bayi yang diperlakukan dengan penuh kelembutan dan kasih sayang kelak akan tumbuh dan berkembang menjadi seorang anak yang berakhlak baik dan mempunyai rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama. Apa lagi jika bayi tersebut mendapatkan pendidikan yang baik dan benar, maka akan menjadi anak yang cerdas dan berakhlak mulia.

Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak adalah:

1. Faktor bawaan atau biologi (faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir, kesanggupan atau kecerdasan seseorang

⁴¹ Afifah afra, *and the Star is Me!*, Afra Publising, Surakarta, 2007, hlm 72-75

dalam menyelesaikan masalah salah satunya ditentukan oleh faktor bawaan).

2. Faktor minat dan pembawaan yang khas (minat dalam melakukan sesuatu perbuatan dengan adanya dorongan).
3. Faktor pembentukan sekeliling (pembentukan sekeliling di luar dari seseorang yang mempengaruhi kecerdasan).
4. Faktor kematangan (setiap tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda)
5. Faktor kebebasan (manusia bebas memilih perkara tertentu dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi⁴²).

E. Perbandingan antara anak yang mengkonsumsi ASI dan Susu Formula serta Pengaruh terhadap Kecerdasannya.

ASI (Air Susu Ibu) merupakan pilihan yang paling tepat dan cairan terbaik bagi bayi karena di dalamnya mengandung antibodi dan banyak sekali jenis zat gizi seperti, AA, DHA dan *taurin* yang tidak terdapat di dalam kandungan susu formula. Beberapa produsen susu formula mencoba menambahkan zat gizi tersebut, tetapi hasilnya tetap tidak dapat menyamai kandungan gizi yang ada di dalam ASI⁴³

Pada tahun 1994 Makrides melakukan penelitian pada otak dan mata bayi yang sudah meninggal, Makrides membandingkan perbedaan antara bayi-bayi yang selama hidupnya mengkonsumsi ASI dengan bayi-bayi yang diberi susu formula (susu bubuk). Ternyata, bayi-bayi yang selama hidupnya diberi ASI pada otak dan retina matanya mengandung

⁴²<http://eprints.utm.my/id/eprint/23023/1/FAKTOR%20YANG%20MEMPENGARUHI%20KECERDASAN.pdf> diakses 14 november 2018, jam 07:45.

⁴³ Nurheti Yuliati, *Keajaiban ASI (Makanan Terbaik Untuk Kesehatan Kecerdasan dan Kelincahan Si Kecil)*, hlm, 3.

ADH (zat asam *docosa hexaenoid*) mengandung ADH lebih banyak, dibandingkan dengan bayi yang hanya mengkonsumsi susu formula.

Sebelumnya, pada tahun 1992 seorang peneliti bernama Lucas telah membandingkan *intelligence quotient* (IQ) pada bayi-bayi yang diberi ASI dan susu formula, ternyata pada bayi yang mengkonsumsi ASI setelah berumur 7 tahun bayi tersebut mempunyai IQ yang jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula.

Tingkat kecerdasan (IQ) dapat dipengaruhi oleh faktor genetik (keturunan), akan tetapi penentuan seorang anak yang mempunyai tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi jelas disebabkan oleh banyaknya ADH dalam setiap sel otaknya. Sedangkan ADH hanya terkandung di dalam ASI. Pengetahuan terhadap hubungan antara ADH dan kecerdasan belum banyak dibicarakan dalam penyuluhan peningkatan pemberian ASI terhadap bayi⁴⁴.

Kemajuan teknologi yang menawarkan susu formula yang mirip ASI dengan menambahkan berbagai macam zat gizi nyatanya tetap tidak mampu menyamai keunggulan Air susu Ibu. Susu formula tidak mempunyai kandungan DHA seperti halnya yang ada pada ASI sehingga tidak mampu meningkatkan kecerdasan bayi⁴⁵. Menurut seorang ilmuwan terkemuka Albert Einstein, setiap anak pada dasarnya terlahir dalam keadaan cerdas dan jenius. Akan tetapi sang anak seringkali kehilangan potensi kecerdasan dan kejeniusannya tersebut karena orang tua yang salah mendidik.

⁴⁴ Hananto wiryo, *Peningkatan Gizi Bayi, Anak, Ibu Hamil dan Menyusui dengan Bahan Makanan Lokal*. CV SAGUNG SETO, Jakarta, 2002, Hlm.113

⁴⁵ Nur Khasanah, *ASI atau Susu Formula Ya?* Hlm, 204.